

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi massa adalah informasi atau pesan yang disampaikan melalui media massa. Media massa terbagi menjadi beberapa golongan yaitu, media elektronik, meliputi televisi dan radio. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan tabloid. Dengan berkembangnya zaman dan meningkatkannya kebutuhan masyarakat atas informasi maka muncul media baru yang juga masuk golongan media massa yaitu media baru. Media baru adalah salah satu media informasi dalam bentuk website, portal berita, blog, media sosial. Salah satu produk media baru yang konsisten menyampaikan informasi dengan berbagai ketentuan yaitu portal berita.

Menurut Nuruddin, pada dasarnya fungsi media massa itu sama. *Pertama* informasi, artinya media massa adalah penyebar informasi bagi pemirsa, pendengar maupun pembaca. Sebagai makhluk sosial khalayak membutuhkan berbagai informasi dari media massa untuk kepentingan mereka. *Kedua* hiburan, fungsi hiburan, di media elektronik menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan fungsi lainnya. Masyarakat masih menjadikan televisi sebagai media hiburan.<sup>1</sup>

*Ketiga* pendidikan, media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya. Salah satu upaya media massa mendidik khalayak dengan

---

<sup>1</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 66-69

menyiarkan berbagai tontonan yang memiliki nilai etika, ilmu pengetahuan serta aturan-aturan yang berlaku.<sup>2</sup>

Dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut, setiap media massa mempunyai strateginya sendiri. Media cetak mencari perhatian pembaca dengan berbagai jenis rubrik yang disajikan. Mengatur tata letak antara tulisan, gambar dan iklan agar lebih menarik minat baca khalayaknya.

Terdapat beberapa gaya penulisan dalam media cetak *straight news*, *feature* dan *narasi*. *Straight news* menggunakan bahasa yang informatif dengan fakta-fakta aktual, lugas dan akurat, yang berpedoman pada 5W+IH dengan kaidah piramida terbalik. *Feature* adalah berita atau tulisan khas yang berpijak pada data dan fakta yang diperoleh melalui proses jurnalistik dan tidak tunduk pada kaidah piramida terbalik. *Feature* menggunakan diksi yang menarik minat pembaca dengan di buhuhi sentuhan perasaan manusia.

Perkembangan zaman menjadikan kehidupan manusia lebih instan, rutinitas yang padat terkadang menjadi kendala bagi sebagian orang untuk menikmati sajian informasi di media elektronik apalagi cetak. Maka media siber hadir, untuk memudahkan semua kalangan agar mendapatkan informasi.

Media baru adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-undang pokok pers dan standar perusahaan pers yang ditetapkan oleh dewan pers. Isi dari media baru adalah segala yang dibuat dan

---

<sup>2</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.18

dipublikasikan oleh penggunanya antara lain artikel, gambar, video, suara dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

Media baru merangkum produk media elektronik dan media cetak, dengan lebih sederhana. Tidak perlu pesawat TV, radio ataupun majalah, koran dan tabloid, dimana saja dan kapan saja khalayak dapat menikmati informasi, hiburan dan pendidikan dengan pemanfaatan internet yang dirancang media baru.

Misalnya dalam portal berita, informasi yang disajikan lebih cepat dan singkat, mereka yang tidak memiliki banyak waktu luang dapat langsung mengetahui informasi dengan sekali baca. Khalayak dapat mengakses berita yang telah berlalu, dalam bentuk tulisan ataupun audio visual.

Tidak hanya berita *straight news*, portal berita online juga telah menyediakan *space* untuk berita panjang dan dalam, menggunakan gaya penulisan feature. Jika sebagian media cetak menggunakan teknik bercerita dalam penulisan hasil liputannya, maka saat ini portal media online juga telah menerapkan hal tersebut.

Jenis tulisan jurnalistik dengan teknik dan gaya penulisannya menggunakan cara yang biasa dipakai dalam karya sastra, misalnya seperti cerpen atau novel, dikenal dengan sebutan jurnalisme sastrawi. Jurnalisme sastrawi menarik dibaca, menyentuh emosi pembaca dan memberikan gambaran yang utuh mengenai daerah atau tokoh yang diceritakan.

Berbagai portal berita telah menerapkan jenis penulisan jurnalisme sastrawi diantaranya tirtoid. Tirtoid merupakan portal berita online didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro pada tahun 2016, dengan slogan “Jernih Mengalir Mencerahkan.” Dalam kurun waktu dua tahun tirtoid telah meraih berbagai penghargaan di antaranya Anugerah Jurnalistik Adingoro 2017, yang diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sebagai Media Siber Terinovatif. Pada 12 Januari 2018 tirtoid dinyatakan sebagai media pertama di Indonesia yang lolos verifikasi oleh Jaringan Pemeriksa Fakta Internasional atau International Fact-Checking Network (IFCN).

Selain itu, melalui pemeriksaan data dan *Indepth Reporting*, tirtoid dinilai sebagai media yang serius dalam memberi data yang kredibel, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Di awal Juli tahun 2018 tirtoid telah mampu menduduki peringkat 42 kategori media online pada survei Alexa.<sup>3</sup>

Tirtoid memiliki 6 kanal yaitu *current issue*, infografik, *mild report*, *indepth*, *news maker*, wawancara. Berita yang ditulis dengan jenis jurnalisme sastrawi, dimuat pada kanal *Indepth*, dengan ketentuan setiap artikel ditulis dengan minimal 1000 kata<sup>4</sup>.

Dalam teknik penulisan jurnaslisme sastrawi terdapat 4 unsur yang harus diterapkan dalam tiap tulisan. *Pertama* penyusunan adegan yaitu laporan disusun menggunakan teknik bercerita adegan demi adegan.<sup>5</sup> *Kedua*

---

<sup>3</sup> <https://tirtoid.id/setelah-lolos-verifikasi-ifcn-tirtoid-raih-penghargaan-adinegoro-cDNx>

<sup>4</sup> <https://tirtoid.id/insider/faq>

<sup>5</sup> Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Sastra*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 45

dialog, setiap orang pasti akan menyampaikan sesuatu dan apa yang dikatakannya bernilai berita.<sup>6</sup> *Ketiga* sudut pandang orang ketiga yaitu mempresentasikan setiap suasana berita melalui pandangan mata seorang tokoh yang sengaja dimunculkan.<sup>7</sup> *Keempat* detail yaitu semua hal dicatat secara terperinci.<sup>8</sup>

Dalam salah satu contoh kutipan berita jenis jurnalisme sastrawi di Kanal Indept tirta.id, pada tanggal 14 Maret berjudul “Dosen Mesum di Undip: Ketakutan Kolektif yang Jadi Rahasia Umum” Berita ini berisi tentang kisah pelecehan seksual yang dialami beberapa mahasiswa oleh dosen di Universitas Diponegoro, lengkap di dalamnya tindakan pihak kampus dalam menyikapi peristiwa tersebut. Melalui berita ini penulis menemukan beberapa unsur jurnalisme sastrawi di dalamnya.

Berikut contoh-contoh kutipan berita jenis jurnalisme sastrawi di Kanal Indepth Tirta.id, yang didalamnya terdapat unsur jurnalisme sastrawi.

*Saya menghubungi Suharyo dan Redyanto Noor lewat pesan WhatsApp, tapi tak direspons. Suharyo juga tak mengangkat telepon dari saya. Sementara Redy menolak wawancara yang saya tawarkan.*

Dalam kutipan berita di atas jurnalis menyebutkan keberadaan dirinya dengan menggunakan kata “Saya.” Hal ini bertentangan dengan pendapat Tom Wolfe yang diulas oleh Atmakusumah Asraatmadja dalam bukunya yang berjudul Jurnalisme Sastra, “Jurnalis sastrawi dan tuntutan untuk tidak

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 54

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 67

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 76

menampilkan diri dalam laporannya, diharapkan mampu membuat dirinya tidak terlihat sama sekali.”<sup>9</sup>

Berikutnya, jurnalis belum memaparkan secara detail peristiwa yang ditulisnya. Yaitu tidak ditemukan gambaran cara berpakaian mahasiswi yang menjadi korban pelecehan. Keadaan sekitar saat peristiwa berlangsung tidak dideskripsikan, sehingga masih terdapat pertanyaan bagi pembaca saat membaca berita tersebut.

Menurut Septiawan Santana Kurnia dalam bukunya berjudul *Jurnalisme Sastra* di tahun 2002 ia menuliskan Semua hal dicatat secara terperinci yaitu, perilaku, adat istiadat, kebiasaan, gaya hidup, pakaian, dekorasi rumah, perjalanan wisata, makanan, cara merawat rumah, hubungan dengan anak-anak, dengan pembantu, teman sebaya, atasan, bawahan, dan pandangan-pandangan lain yang bersifat sekilas seperti pose, gaya jalan, dan berbagai symbol lain. Bagi Wolf, mempresentasikan dasar pemikiran dari perilaku, ekspresi, sampai harapan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

Melalui tinjauan awal penulis dengan menganalisis berita kanal in-depth *tirto.id* yang berjudul “Dosen Mesum di Undip: Ketakutan Kolektif yang Jadi Rahasia Umum” dapat dikatakan masih banyak unsur jurnalisme sastrawi yang belum diterapkan dalam tulisan ini. Diantaranya dialog, dalam jurnalisme sastrwi jurnalis mencoba menjelaskan laporan peristiwa, melalui

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 47

percakapan antar tokoh serta disiratkan karakter para pelaku yang terlibat, menerangkan mengapa suatu peristiwa terjadi. Melalui dialog, jurnalis mencoba memancing rasa keingintahuan pembaca.<sup>10</sup> Detail dalam jurnalisme sastrawi yaitu menjabarkan hal secara terperinci dalam suatu peristiwa. Diantaranya perilaku, adat istiadat, kebiasaan, gaya hidup, pakaian, ineteraksi social, dll. Perekaman detail-detail amatan jurnalis akan member kekuatan literer dalam pelaporan. Pembaca diperkenalkan pada berbagai keterangan.<sup>11</sup>

Dari temuan awal penulis tidak menemukan unsur jurnalisme sastrawi didalam berita di atas. Maka penulis ingin meneliti lebih dalam seperti apa

**“Jurnalisme Sastrawi di kanal Indepth *Tirto.id*”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, penelitian ini dapat dirumuskan dengan, **“Bagaimana jurnalisme sastrawi di kanal Indepth *Tirto.id*?”**

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah diantaranya:

1. Penerapan unsur penyusunan adegan pada jurnalisme sastrawi
2. Penerapan unsur dialog pada jurnalisme sastrawi
3. Penerapan unsur sudut pandang orang ketiga pada jurnalisme sastrawi
4. Penerapan unsur detail pada jurnalisme sastrawi

---

<sup>10</sup> Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalisme Sastra*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 54

<sup>11</sup> Ibid, hal.76-77

#### D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Penelitian ini berjudul **“Jurnalisme Sastrawi di Kanal Indepth Tirto.id.”**

Adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

Jurnalisme Sastrawi : Jenis tulisan jurnalistik yang teknik dan gaya penulisan menggunakan cara yang biasa dipakai dalam karya sastra, misalnya cerpen atau novel.

Kanal : Penyebutan Ruang Publik (Rubrik) dalam media online. Setiap media online memiliki kanal yang berbeda-beda tergantung visi-misi dari media tersebut.

Indepth : Salah satu kanal di *tirto.id* yang memuat berita dengan teknik penulisan dengan gaya bercerita.

Tirto.id : Sebuah situs berita, artikel dan infografik di Indonesia. Nama Tirto diambil dari nama pahlawan nasional bapak pers Tirto Adhi Soerjo yang pada masanya mendirikan surat kabar Soedan Berita, Medan Prijaji dan

Putri India dan juga pembentukan Sarekat Dagang Islam. Tirto.id memiliki slogan Jernih mengalir mencerahkan. Di luncurkan pada 3 Agustus 2016, dan di tahun 2018 mendapat peringkat 47 pada alexa.

Jadi yang penulis maksud dengan “**Jurnalisme Sastrawi di Kanal Indepth Tirto.id**” adalah jurnalisme dengan genre penulisan sastra di Kanal Indepth Tirto.id.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan penerapan unsur penyusunan adegan, sudut pandang orang ketiga, detail, dialog. dalam jurnalisme sastrawi.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca nantinya, sebagai:

- a. Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
- b. Secara teori, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Menjadi pedoman yang lebih baik dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, khususnya di bidang jurnalisme sastrawi dan media online.

- c. Secara pratik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan maskan bagi pembaca, terutama tentang jurnalisme sastrawi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

- BAB I** : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masal dan perumusan masalah. Tujuan, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan teori, berisi perihal jurnalisme sacara umum, media online, jurnalisme sastrawi, dan Tirto.id.
- BAB III** : Merupakan metodologi penelitian, terkait jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan uji keabsahan data penelitian.
- BAB IV** : Isi penelitian yang menjelaskan, Bagaimana jurnalisme sastrawai di kanal indept Tirto.id.
- BAB V** : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Melampirkan daftar pustaka.